

Radio95

Mengenal Yesus

GELAP MEMBENCI TERANG

Bait Tuhan di Yerusalem seharusnya menjadi pusat untuk menyembah Allah. Namun begitu, umat sangat sulit berdoa di situ. Para pedagang sibuk mengutip uang para jemaah. Rumah sembahyang itu berubah menjadi “sebuah pasar” dan “sarang perampok” (Matius 21:13). Oleh sebab itu,

Ia membuat cambuk dari tali lalu mengusir mereka semua dari Bait Suci dengan semua kambing domba dan lembu mereka; uang penukar-penukar dihamburkan-Nya ke tanah dan meja-meja mereka dibalikkan-Nya.... Ia berkata: “Ambil semuanya ini dari sini, jangan kamu membuat rumah Bapa-Ku menjadi tempat berjualan.” (Yohanes 2:15-16).

Para pemimpin Bait itu menjadi marah. Kebanyakan pemimpin itu adalah anggota dalam kelompok agama yang bernama Saduki. Kelompok ini tidak memperlakukan Kitab Suci dengan rasa hormat yang layak. Sebagai contoh, mereka tidak mempercayai ayat-ayat tentang roh-roh, malaikat-malaikat dan mujizat-mujizat tertentu. Mereka berdebat dengan Yesus tentang hal ini. Yesus membuktikan betapa minimnya pengetahuan mereka. Ia berkata kepada mereka, “Kamu sesat, sebab kamu tidak mengerti Kitab Suci maupun kuasa Allah!” (Matius 22:29).

Satu kelompok guru yang bernama Farisi juga berdebat dengan Yesus. Kelompok ini sangat ketat di dalam hukum Musa. Mereka berusaha menjaga hukum itu supaya tetap murni dengan cara banyak menambahkan hukum-hukum mereka sendiri. Yesus tidak cocok dengan peraturan-peraturan dan gagasan-gagasan buatan manusia ini. Sebagai contoh, Ia tidak mengikuti peraturan tentang ‘membersihkan dosa’ dengan cara mencuci tangan sebelum makan. Mereka menuduh Dia meninggalkan cara-cara lama, “tradisi para tua-tua.” Yesus menjawab,

Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu, hai orang-orang munafik! Sebab ada tertulis: Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku. Percuma mereka beribadah kepada-Ku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia. Perintah Allah kamu abaikan untuk berpegang pada adat istiadat manusia. (Markus 7:6-8).

Munafik bermakna “pemain.” Banyak orang berpura-pura mengasihi Allah. Di balik topeng-topeng itu mereka sesungguhnya mengasihi benda-benda duniawi. Mereka memburu uang dan kekuasaan (Matius 23; Lukas 16:14; 18:9-14; Yohanes 5:42-44). Peraturan-peraturan keagamaan mereka adalah selubung agar kelihatan baik di pandangan orang lain, dan digunakan untuk mengontrol orang lain. Terang Yesus yang murni menunjukkan betapa pekatnya kegelapan mereka dan betapa butanya pemimpin mereka itu.

Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi

manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak (Yohanes 3:19-20).

Terang dan kegelapan tidak dapat berada di satu tempat yang sama. Para pemimpin itu membenci Yesus yang mengungkapkan keberdosaan mereka. Mereka menjadi kuatir ketika banyak orang datang mendengarkan Yesus. Secepatnya mereka mencari berbagai cara untuk membunuh Yesus.

KESAKSIAN ALLAH SENDIRI

Yesus mengingatkan para pengikutNya bahwa tidak lama lagi Ia akan dibunuh oleh para pemimpin Yahudi (Matius 16:21). MuridNya yang paling dekat begitu sedih mendengar berita semacam itu. Allah memilih waktu itu untuk membuktikan kepada mereka, tanpa keraguan sedikitpun, kebenaran tentang Yesus.

Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes naik ke sebuah gunung yang tinggi. Di situ mereka sendiri saja. Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka; wajah-Nya bercahaya seperti matahari dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang. (Matius 17:1-2).

Badan Yesus berubah atau “dimuliakan.” Walaupun masih berwujud manusia, Ia bersinar dengan kemuliaan di atas insan mana saja. PakaianNya bahkan “menjadi putih putih berkilau-kilauan.” (Lukas 9:29). Kita mungkin pernah melihat kilat, atau menatap matahari yang

benderang. Jika begitu, kita punya bayangan tentang kemuliaan tubuh dan wajah Yesus. Inilah yang dimaksudkan oleh Petrus saat ia berkata, “Kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya.” (2Petrus 1:16). Allah telah menunjukkan Yesus untuk menjadi “terang dunia” yang rohaniah dan moralis. Allah juga menambahkan bukti yang *kasat mata* atas terang sorgawi Yesus.

Lalu Allah memberikan kesaksianNya dari sorga. Ia mengutus Musa (sang pemberi hukum) dan Elia (sang nabi besar) untuk muncul dalam kemuliaan di samping Yesus. Petrus ingin menghormati ketiga orang tersebut semuanya, tetapi Allah menghormati Yesus.

Dan tiba-tiba sedang ia berkata-kata turunlah awan yang terang menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara yang berkata: “Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia.” (Matius 17:5).

Allah berjanji untuk mengutus terangNya ke dunia. Allah menggenapi janji tersebut, dan meyakinkan bahwa semua orang dapat mengenali Terang tersebut. Ia menghidupkan dan mengajarkan kebenaran yang sejati. Ia membuktikan kuasaNya untuk mengatasi kuasa-kuasa kegelapan. Ia bersinar dalam kilauan sorgawi. Jika kita ingin berjalan dengan aman melalui terang Allah, maka kita harus mendengarkan Yesus. Yesus menepati janjiNya kepada setiap orang: “*Barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan.*” (Yoh.8:12).

Oleh perintah Kristus, kabar tentangNya telah tersebar ke segala

bangsa (Matius 28; Markus 16). Begitu Perjanjian Baru sampai ke tangan bangsa-bangsa itu, tulisan itu lalu diterjemahkan ke dalam bahasa mereka masing-masing. Jauh sebelumnya, sekitar tahun 150 M. beberapa terjemahan dibuat ke dalam bahasa Siria dan Latin. Salinan-salinan dari terjemahan tersebut – disebut “versi” – telah diwariskan kepada kita sekarang ini. (Sekitar 5000 salinan yang sangat tua dari Perjanjian Baru dalam versi Latin tetap ada hingga sekarang ini). Salinan-salinan dari versi awal seperti itu merupakan sebuah cara lain untuk mengetahui penulisan Perjanjian Baru yang paling awal. Salinan-salinan itu ternyata cocok dan sesuai dengan salinan-salinan berbahasa Yunani.

Beberapa pengikut Kristus yang mula-mula saling menulis surat. Salinan dari surat-surat mereka masih ada hingga sekarang ini. Salinan-salinan ini juga merupakan cara lain untuk melihat ke Perjanjian Baru yang asli. Sebagai contoh, Ignatius adalah seorang pemimpin Kristen di Antiokhia. Ia hidup dari tahun 70 – 110 M. (ketika beberapa rasul masih hidup). Salinan dari surat-suratnya itu ada pada kita. Di dalam suratnya itu Ignatius mengutip isi dari kitab-kitab Perjanjian Baru: Matius, Yohanes, Kisah, Roma, 1Korintus, Efesus, Filipi, Galatia, Kolose, 1 dan 2Tesalonika, 1 dan 2Timotius, Yakobus, 1Petrus. Murid mula-mula yang lainnya, Clement dari Aleksandria (150-212 M.) mengutip dari hampir setiap kitab Perjanjian Baru, kutipannya itu berjumlah kira-kira 2.400 kutipan.

Begitu banyaknya penulis Kristen mula-mula yang menggunakan Perjanjian Baru secara penuh sehingga kita hampir dapat mengumpulkan semua isi Perjanjian Baru dari kutipan-kutipan mereka! Banyaknya kutipan itu juga memberikan kita jendela lain yang baik ke Perjanjian Baru sebagaimana dari awalnya. Lagi, apa yang kita lihat cocok dengan gambaran jelas yang sudah dibuat oleh salinan-salinan kuno yang sangat besar jumlahnya itu. Pada intinya setiap kata dari Perjanjian Baru yang mula-mula dapat dilihat, diteliti ketepatannya, melalui jendela-jendela yang berbeda ini –yaitu salinan-salinan yang tertua, versi-versi yang tertua dan kutipan-kutipan dari umat Kristen yang mula-mula.

Begitu banyaknya bukti tidaklah membuat kita heran. Jika Allah mengharapkan kita untuk percaya kepada Yesus melalui laporan saksi mata, maka tentunya Allah akan menjaga laporan-laporan itu terpelihara bagi kita. Sebagai sebuah kumpulan surat-surat dan kitab-kitab, dukungan bagi Perjanjian Baru adalah lebih baik dibandingkan dengan kumpulan sejenis dari zaman dulu. Dalam hal jumlah dan umur salinan, Perjanjian Baru memiliki dukungan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan buku-buku kuno Yunani dan Romawi yang dijadikan sandaran oleh pelajar-pelajar zaman sekarang. Jika seseorang menolak laporan Perjanjian Baru tentang Yesus, sejujurnya juga ia harus menolak semua hal lainnya yang diketahui melalui sejarah. Pengetahuan tentang Yesus adalah sangat penting

sekali. Itulah sebabnya Allah menggunakan jenis kesaksian manusia, jenis catatan-catatan sejarah, yang bahkan orang dunia harus menghormatinya.